

LAPORAN
INDIVIDU PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
DI SMK N 6 SEMARANG
TAHUN 2012/2013



Disusun Oleh :

Nama : MUSTAGHFIRIN ADNAN

NIM : 2302409023

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing,

Kepala Sekolah,

Dr. Trisnani Widowati, M.Si

Drs. H. Ahmad Ishom, M.Pd

NIP. 196202271986012001

NIP. 196212191993031007

Koordinator Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs, Masugino, M.Pd

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur praktikan panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Program Praktik Lapangan 2 di SMK N 6 Semarang dapat praktikan laksanakan dengan sebaik-baiknya. Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan Sarjana Kependidikan (S1) di Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari pihak terkait. Untuk itu pada kesempatan ini praktikan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmojo, M. Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M. Pd selaku Kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Trisnani Widowati, M.Si, selaku Dosen Koordinator Universitas Negeri Semarang di SMK Negeri 6 Semarang.
4. Ai Sumirah Setyowati, selaku dosen pembimbing praktikan.
5. Drs. H. Ahmad Ishom, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Semarang.
6. Drs. Santoso, selaku Koordinator guru pamong SMK Negeri 6 Semarang.
7. Bp. Ahmad Sausan, selaku Guru pamong mata pelajaran B. Jepang yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan kegiatan PPL ini.
8. Bapak / Ibu guru, staf, karyawan, dan siswa-siswi SMK Negeri 6 Semarang.
9. Teman-teman mahasiswa PPL di SMK Negeri 6 Semarang.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya laporan ini

Praktikan menyadari bahwa sebesar apapun usaha manusia tentu ada sisi kelemahannya. Praktikan juga menyadari bahwa di dalam penulisan laporan PPL II ini masih memiliki banyak kekurangan, maka praktikan memohon maaf atas kekurangan dan kekeliruan tersebut. Oleh karena itu praktikan sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun, untuk menjadi koreksi bagi

praktikan agar lebih baik untuk waktu yang akan datang. Praktikan berharap semoga laporan PPL II ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Oktober 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan PPL	1
C. Manfaat	2
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Dasar Pelaksanaan PPL.....	4
B. Perencanaan Pembelajaran.....	5
C. Struktur Organisasi Sekolah	7
BAB III. PELAKSANAAN	
A. Waktu	8
B. Tempat	8
C. Tahapan Pelaksanaan	8
D. Materi Kegiatan	12
E. Proses Bimbingan	12
F. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL	12
BAB IV. PENUTUP	
A. Simpulan	14
B. Saran	14
REFLEKSI DIRI	15

BAB I PENDHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi yang mencetak tenaga kependidikan. UNNES salah satu perguruan tinggi negeri yang menghasilkan tenaga pengajar atau kependidikan berusaha meningkatkan mutu lulusannya, salah satunya dengan mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam dunia pendidikan. Kerjasama tersebut antara lain dengan menjalin hubungan dengan sekolah-sekolah yang terkait untuk menyelenggarakan kegiatan PPL.

Dasar pelaksanaan PPL adalah Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor : 35/0/2006 tentang Pedoman Praktik Lapangan bagi mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam SK tersebut terdapat 23 pasal yang terdiri dari 3 bab, yaitu ketentuan umum (pasal 1-19), ketentuan khusus (pasal 20-21) dan ketentuan lain dan penutup (pasal 22-23).

Atas dasar itu Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai satu lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan akademik dan profesional. Untuk hal itulah mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) diharuskan menempuh komponen program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa yaitu diantaranya berupa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

1. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membina serta menciptakan calon tenaga pendidik (guru) yang profesional, bertanggung jawab dan berdisiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional. Praktik Pengalaman Lapangan yang kami ikuti berlokasi di SMK Negeri 6 Semarang yang diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses calon-calon tenaga kependidikan.

B. Tujuan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) digunakan sebagai ajang bagi mahasiswa agar memperoleh bekal dan pengalaman sejak dini untuk menciptakan sistem belajar mengajar yang baik dengan mengetahui keadaan

kelas sesungguhnya dilapangan dan belajar menilai keadaan belajar dengan baik serta merancang suatu model pembelajaran yang efektif, sebelum secara langsung berada di kelas untuk mengajar yang sesungguhnya.

Tujuan dari PPL II adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi profesional dan kompetensi kemasyarakatan.

C. Manfaat

Pelaksanaan Pengalaman Lapangan (PPL) II diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen baik Mahasiswa Praktikan, Sekolah, dan Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan
 - a. Mahasiswa praktikan diharap mendapatkan pengalaman nyata dilingkungan tempat praktikan melaksanakan kegiatan belajar mengajar
 - b. Praktikan diharapkan mampu mengaplikasikan teori yang telah dipelajari kepada peserta didik yang diampunya dengan baik dan sesuai dengan situasi keadaan sekolah yang sebenarnya.
 - c. Mahasiswa Praktikan mampu menambah wawasan tentang dunia kependidikan sebagai pengalaman menjadi tenaga pengajar yang profesional.
 - d. Mahasiswa praktiakan dapat mengetahui kondisi dan situasi pendidikan dilapangan saat ini baik perkembangan pendidikan saat ini ataupun perkembangan peserta didik saat ini.
2. Manfaat bagi Sekolah
 - a. meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing peserta didik maupun mahasiswa PPL
 - b. Mempererat kerjasama anatar sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang terkait yang bermanfaat bai lulusannya kelak.
3. Manfaat bagi Unnes
 - a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia

- b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi disekolah-sekolah saat ini
- c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 adalah

1. UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Presiden
 - a. No. 271 tahun 1965 tentang pengesahan Pendirian IKIP Semarang.
 - b. No. 124/M tahun 1999 tentang perubahan IKIP Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
 - c. No. 100/M tahun 2002 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
 - a. No. 0114/V/1991 tentang angka kredit untuk masing-masing kegiatan bagi dosen yang mengasuh Program Pendidikan Professional untuk pengangkatan Penetapan Jabatan dan Kenaikan Pangkat.
 - b. No. 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
 - a. No. 304/U/1999 tentang perubahan penggunaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. No. 225/O/2000 tentang status Universitas Negeri Semarang.
 - c. No. 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
6. Keputusan Rektor
 - a. No. 45/O/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES.
 - b. No. 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pasca Sarjana.

B. Perencanaan Pembelajaran

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah pertama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan:

1. Menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Silabus dan Sistem Penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semester, Kalender Pendidikan, dan Standar Ketuntasan Belajar Minimal.
2. Membuat analisis ulangan harian.
3. Melaksanakan remedial dan pengayaan.

Silabus dan Sistem Penilaian

a. Pengertian

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.

Silabus berisikan komponen pokok yang dapat menjawab pertanyaan berikut.:

1. Kompetensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan pembelajaran
2. Kegiatan yang harus dilakukan untuk menanamkan / membentuk kompetensi tersebut
3. Upaya yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dimiliki peserta didik

Silabus bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian.

b. Fungsi

Membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

c. Komponen utama

Dalam silabus terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi
2. Kompetensi Dasar
3. Materi Pokok/Pembelajaran
4. Indikator
5. Penilaian yang meliputi Teknik, Bentuk Instrumen, dan Contoh Instrumen.
6. Alokasi Waktu, dan
7. Sumber Belajar

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

b. Fungsi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

c. Komponen utama

Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran
2. Materi Pembelajaran
3. Metode Pembelajaran
4. Langkah-langkah Kegiatan
5. Alat dan Sumber Bahan
6. Penilaian yang meliputi Teknik, Bentuk Instrumen, dan Contoh Instrumen.

C. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksanaan teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Propinsi yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu :

- a. Berorientasi kepada tujuan, yaitu berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
- c. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

BAB III PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 6 Semarang dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012, dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012 .

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMK Negeri 6 Semarang yang beralokasi di Jl. Sidodadi Barat No. 8 Semarang.

C. Tahapan Pelaksanaan

1. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Sehubungan dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Negeri 6 Semarang, praktikan merasa perlu untuk mengetahui lebih dalam tentang sistem pengajaran yang dipakai oleh guru yang mengajar di kelas. Untuk itu praktikan melakukan pengajaran model (pengajaran terbimbing) di kelas dengan bimbingan guru pamong yang dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMK N 6 Semarang antara lain membuat perangkat pembelajaran.

2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai minggu ke-5 sampai minggu ke-8 PPL. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMK N 6 Semarang antara lain upacara bendera, piket kurikulum, piket di kesiswaan dan membantu memandu siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Selain membuat perangkat pembelajaran dan mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah, dalam melaksanakan KBM guru harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain :

a. Membuka Pelajaran

Dalam membuka pelajaran, guru mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan siswa. Setelah itu guru memberikan acuan,

motivasi, dan apersepsi pada siswa yaitu mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya.

b. Komunikasi dengan Siswa

Komunikasi antara siswa dengan guru adalah yang terpenting selama PBM, karena dengan komunikasi yang baik PBM akan menjadi lancar. Komunikasi yang dimaksud adalah terjadinya komunikasi dalam dua arah yaitu guru menerangkan dan siswa mendengarkan. Sedangkan komunikasi tiga arah yaitu guru menerangkan, siswa mendengarkan dan bertanya juga. Komunikasi multi arah yaitu guru menerangkan, siswa mendengarkan dan bertanya serta siswa bertanya pada siswa yang lain.

Dalam kegiatan ini, jika praktikan melakukan dengan baik maka terjadi hubungan yang wajar antara siswa dan guru sehingga materi dapat dipahami dengan baik.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran oleh guru merupakan hal yang harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran penggunaan metode disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Kalau nantinya guru mampu memodifikasi metode tersebut, maka interaksi antara guru dengan siswa akan menjadi lebih baik.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa dan kondisi ruang kelas.

e. Variasi dalam Pembelajaran

- Variasi Suara

Dalam penyampaian materi praktikan harus mampu mengatur suaranya. Suatu guru harus kerja keras agar dapat didengar oleh siswa. Variasi suara ini penting dilakukan agar siswa

tidak merasa bosan dan jenuh apalagi siswa yang tidak memperhatikan.

- Variasi Teknik

Pengajaran yang berbasis kompetensi akan berjalan dengan lancar apabila praktikan sudah mampu memaksimalkan minat dan bakat siswa untuk berperan aktif di kelas. Variasi teknik ini harus tetap mengutamakan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

- Variasi Media

Seorang guru harus memperhatikan variasi penggunaan media dalam pembelajaran. Media yang digunakan pun harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

f. Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motivasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada pelajaran, guru harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena. Guru memberikan penguatan jika jawaban siswa benar dan untuk meningkatkan ketertarikan siswa pada pelajaran. Penguatan yang diberikan dilakukan secara verbal (lisan), non verbal (isyarat tubuh) dan campuran dari keduanya.

g. Mengkondisikan Situasi Siswa

Kondisi yang tenang dan lancar adalah kondisi PBM yang sangat diharapkan oleh seorang guru. Dalam mengkondisikan situasi belajar, agar siswa tenang dan dapat berkonsentrasi penuh, tindakan yang dilakukan oleh guru.

h. Memberikan Pertanyaan

Dalam memberikan pertanyaan secara tidak langsung memberi motivasi yang baik pada siswa karena setelah diberikan pertanyaan siswa diberikan pula penguatan. Pertanyaan harus sesuai

dengan materi yang diberikan. Pertanyaan ini dimaksudkan agar guru harus mengetahui apakah siswa selama PBM mampu menerima materi yang diajarkan.

i. Memberikan Balikan

Guru selalu memberikan balikan agar keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui, apakah sudah sesuai tujuan atau belum. Apabila belum tercapai maka guru memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara lain.

j. Menilai Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar pada siswa selain berdasarkan pada tugas-tugas yang telah diberikan. Tugas-tugas ini dapat diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir sub pokok bahasan yang telah diajarkan.

k. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas-tugas rumah untuk materi pada pertemuan berikutnya ataupun tugas dari apa yang telah diajarkan dan ditutup dengan salam.

3. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar

Pelaksanaan ujian Praktik mengajar dilaksanakan pada setiap praktikan mengajar. Ujian Praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas. Disisi lain, penilaian dari dosen pembimbing dilaksanakan dengan membuat video rekaman ketika mengajar.

4. Penyusunan Laporan PPL

Penyusunan laporan akhir PPL 2 dilaksanakan pada minggu terakhir PPL 2. Dalam penyusunan laporan akhir PPL 2 ini, praktikan mengkonsultasikan penyusunan laporan kepada guru pamong untuk mendapatkan masukan-masukan tentang isi laporan tersebut.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan dalam PPL 2 ini adalah :

1. Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong.
2. Melaksanakan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
3. Mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah.

E. Proses Bimbingan

1. Bimbingan dengan Guru Pamong

Waktu : setiap saat

Hal-hal yang dikoordinasikan :

- Bahan untuk mengajar
- Pembuatan Prota
- Pembuatan Promes
- Pembuatan Silabus
- Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Penggunaan Metode Pengajaran
- Perkembangan dan keadaan siswa
- Hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas-tugas keguruan.

2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing

Proses bimbingan dengan dosen pembimbing dilaksanakan satu kali bertujuan untuk merefleksi kegiatan mengajar praktikan.

F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL

1. Hal-hal yang Mendukung

- Guru pamong selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan
- Adanya komunikasi yang baik dengan guru pamong.
- Peserta didik yang selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

- Hubungan baik antara praktikan dengan teman-teman PPL, guru pamong, dosen pembimbing, koordinator guru pamong, koordinator dosen pembimbing, kepala sekolah, bapak ibu guru beserta staf karyawan Tata Usaha (TU), serta siswa SMK Negeri 6 Semarang.
 - Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Hal-hal yang menghambat
- Pengetahuan dasar peserta didik tentang materi pelajaran yang kurang, karena sebagian besar peserta didik hanya menggunakan buku paket dari sekolah yang digunakan sebagai sumber belajar.
 - Buku referensi yang digunakan kurang bagus dalam menyediakan materi kepada siswa.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktik lapangan selama mengikuti dan melaksanakan PPL di SMK N 6 Semarang, maka praktikan mencoba memberikan simpulan sebagai berikut.

Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus menguasai bahan atau materi, mampu menciptakan kelas yang kondusif, mempunyai tujuan di setiap pengajaran, mampu memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, serta dapat menjadi panutan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada muridnya, dan dalam setiap permasalahan baik yang berhubungan dengan materi maupun dengan peserta didik, praktikan harus berkonsultasi dengan pamong yang bersangkutan.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa PPL

Senantiasa menjaga komunikasi baik sesama Mahasiswa PPL, dengan guru pamong ataupun dengan Guru dan Staf karyawan di sekolah. Serta manaati segala peraturan yang terdapat di sekolah tempat PPL.

2. Untuk Pihak Sekolah

Senantiasa memberikan masukan, motivasi, bimbingan serta teguran kepada mahasiswa praktikan agar untuk kedepannya mampu memperbaiki dan menjadi semakin baik dalam melaksanakan kegiatan PPL.

3. Untuk UPT PPL

Pihak UPT agar memperhatikan pelaksanaan kegiatan PPL, dan memperbaiki sistem yang dirasa masih banyak kekurangan serta tanggap dalam setiap permasalahan Mahasiswa PPL, agar menjadi evaluasi untuk memajukan kualitas Praktikan serta Lulusan Mahasiswa di UNNES

Refleksi Diri

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh siswa kependidikan S1 Universitas Negeri Semarang dengan bobot 6 SKS. PPL dilaksanakan kurang lebih dalam waktu tiga bulan dan dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama atau PPL1 dilakukan kurang lebih selama 2 minggu dengan bobot 2 SKS dan selanjutnya adalah pelaksanaan tahap dua PPL atau PPL 2 dengan bobot 4 SKS. Dalam PPL II, Praktikan sudah mulai melakukan kegiatan mengajar di kelas atau di lapangan. Dalam PPL II diharapkan mahasiswa mendapatkan pengalaman mengajar di lingkungan kelas yang sebenarnya. Tujuan dilaksanakannya kegiatan PPL ini adalah agar guru praktikan sebagai calon tenaga pendidik mendapatkan pengalaman dan bekal yang bermanfaat untuk menjadi seorang pendidik yang baik dan profesional.

1. kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang ditekuni

kekuatan dari mata pelajaran Bahasa Jepang adalah sebagai mata pelajaran yang mempelajari bahasa dan kebudayaan Jepang yang di Indonesia sendiri kebudayaan Jepang merupakan salah satu kebudayaan yang sedang populer sehingga tidak sedikit yang berminat dalam mempelajari bahasa serta budaya Jepang.

Kelemahan dalam pembelajaran Bahasa Jepang antara lain karena merupakan mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok). Hanya kelas tertentu saja yang mendapat pelajaran bahasa Jepang. Bahkan dalam satu minggu hanya sekali 2 x 45 menit saja pelajaran bahasa Jepang di pelajari. Selain itu keterbatasan buku ajar, Media pembelajaran, dan contoh-contoh yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Jepang kurang memadai, merupakan kekurangan yang ada saat ini.

2. ketersediaan Sarana dan Prasarana Perangkat Belajar Mengajar di SMKN 6 Semarang.

Sarana dan Prasarana di SMKN 6 Semarang cukup memadai. Ketersediaan Laboratorium, Perpustakaan, Ruang Praktik untuk mata pelajaran Kejuruan, ruang kelas, UKS, Mushola, dan alat-alat bantu yang mendukung pelaksanaan pelajaran sudah baik.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam Kegiatan PPL1 di SMKN 6 Semarang guru Praktikan yang mengampu mata pelajaran Bahasa Jepang dibimbing oleh Bapak Ahmad Sausan.

Guru Pamong dalam pelaksanaan PPL1 di SMKN 6 Semarang cukup berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari antusias para siswa saat menerima mata pelajaran bahasa Jepang, serta guru mapel yang mampu mengkondisikan kelas saat mengajar. Selain itu guru pamong juga selalu memberikan masukan saat praktikan membicarakan saran dalam mengajar. Dosen Pembimbing dalam pelaksanaan PPL selalu membimbing dan mengarahkan Praktikan dalam mencapai tujuan PPL.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran di SMK N 6 SEMARANG ini dapat dikatakan baik karena keterlibatan guru sebagai fasilitator dan kegiatan pembelajaran cukup baik. Guru menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa, ketersediaan sarana prasarana yang baik dalam kualitas maupun kuantitas juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru selalu menyampaikan materi terlebih dahulu sebelum melakukan praktik di lapangan.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan membutuhkan bimbingan serta arahan guru pamong dan dosen pembimbing. Untuk menumbuhkan potensi yang harus dimiliki guru tentunya tidak

lepas dari peran guru pamong dan dosen pembimbing. Di sini praktikan masih terapat kekurangan, salah satunya dalam beradaptasi dan dalam menyesuaikan materi serta keadaan kelas saat mengajar. Selain itu dalam penyampaian serta metode yang digunakan dalam penyampaian materi masih jauh dari baik. Karena itu praktikan masih sangat membutuhkan arahan dan masukan yang mendukung baik dari sesama teman PPL, guru pamong, guru mapel yang lain dan Dosen Pembimbing

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melakukan Kegiatan PPL II

Dari kegiatan PPL II yang dilaksanakan praktikan di SMK N 6 SEMARANG memiliki banyak nilai tambah. Diantaranya praktikan memiliki sedikit gambaran tentang keadaan sekitar sekolah, serta keadaan warga sekolah, dan juga praktikan mendapatkan pengalaman dalam mengajar dan membuat administrasi pengajaran..

Pengalaman mengajar yang diperoleh selama kegiatan PPL juga sangat bermanfaat untuk masa yang akan datang. Praktikan dapat menempatkan diri dengan baik dan dapat mengambil sisi positif yang dimiliki warga sekolah. Peraturan khusus sekolah juga dapat memberi nilai positif praktikan dalam bertindak. Dan melalui kegiatan PPL II ini, warga sekolah juga semakin kenal dengan mahasiswa PPL sehingga tercipta hubungan kekeluargaan.

7. Saran Pengembangan bagi UNNES dan Sekolah Latihan

Saran Pengembangan Bagi UNNES

Diharapkan dapat tetap menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan sekolah-sekolah tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) khususnya dengan SMK N 6 SEMARANG. Dengan demikian dapat memperlancar proses pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun berikutnya. Selain itu untuk menjaga nama baik UNNES sebagai pencetak guru profesional, UNNES diharapkan dapat meningkatkan sarana maupun prasarana yang dapat menunjang kelancaran kegiatan PPL di sekolah latihan.

Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan

Saran pengembangan bagi SMK N 6 SEMARANG, sebaiknya setiap siswa, guru maupun karyawan tetap mempertahankan hubungan silaturahmi. Selain itu hendaknya meningkatkan sarana maupun prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran yang bervariasi juga sangat diharapkan. Agar siswa tidak bosan dalam mengikuti KBM.

Semarang, 8 Agustus 2012

Guru Pamong

Praktikan

Ahmad Sausan
NIP.

Mustaghfirin Adnan
NIM. 2302409023